

ANALISIS GENRE WACANA SURAT HAMID KEPADA ZAINAB DALAM NOVEL DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH

Miftah Wangsadanureja*

Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia
miftahwangsa@pelitabangsa.ac.id

Ika Juhriati

Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia
Ika.juhriati@pelitabangsa.ac.id

Muhammad Arif Muchlisin

Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia
m.arif.muchlisin@pelitabangsa.ac.id

Accepted: 2022-12-07, Approved: 2023-01-01, Published: 2023-01-08

ABSTRACT

This study will examine the genre analysis of the contents of Hamid's letter to Zainab contained in the novel "Di bawah Lindungan Ka'bah" by Buya Hamka. The subject of this research is Hamid's letters. The object of research is genre. The data obtained is the documentation of their letters contained in the novel. The method used to analyze the data is a qualitative descriptive method. Data analysis uses genre theory because it can conclude the analysis from the types of discourse, as well as describe its substance. The results showed that Hamid's letter to Zainab contained 6 purpose sentences, 1 rhetorical structure. Meanwhile, for the realization of the use of linguistic forms using the LFS (Systemic Functional Linguistics) method, there are data; Mental processes = 9 processes, Material processes = 11 processes, behavioral processes = 2 processes, relational processes = 5 processes. Then after conducting further analysis of this research, we can conclude that Hamid's letter to Zainab belongs to the type of descriptive discourse

Keywords: *Genre Analysis; Discourse Description; Functional Linguistics*

*Corresponding author : **Miftah Wangsadanureja**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2023 : Author

PENDAHULUAN

Hamid dan Zainab merupakan dua tokoh utama dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Hamid seorang pemuda yang tumbuh dalam kesederhanaan telah membentuk karakter dan pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi kehidupan. Hal ini dibuktikannya dengan cara menjualkan gorengan ibunya ke rumah-rumah. Kegigihan dan pribadi yang santun yang ditunjukkan Hamid dalam berdagang itu akhirnya mendapat perhatian dari salah seorang saudagar kaya dekat rumahnya.

Adalah Engku Haji Ja'far yang merasa iba terhadap Hamid dan keluarganya, akhirnya ia pun diasuh oleh Engku Ja'far dan dianggapnya sebagai seorang anak. Tak tanggung-tanggung Hamid pun dibantu untuk melanjutkan sekolah bersama Zainab anaknya. Hubungan Hamid dan Zainab pada mulanya seperti hubungan adik dan kakak, akan tetapi hal itu berubah ketika mereka sudah menginjak dewasa. Tanpa mereka sadari, benih-benih cinta ternyata mulai tumbuh di hati mereka masing-masing.

Namun, sangat disayangkan perasaan cinta Hamid seakan terkubur disebabkan perbedaan kasta dan rasa persaudaraan yang telah dianggap keluarga sendiri oleh orangtua Zainab, bukti bahwa Hamid telah dianggap bagian keluarga, ia di minta oleh Mak Asiah ibunya Zainab untuk membujuk putrinya agar mau dinikahkan dengan kemenakan Haji Jafar, tentu saja hal ini menjadi penghalang dan pemutus harapan Hamid untuk mengutarakan rasa cintanya terhadap Zainab.

Akhirnya, demi melupakan rasa sakit serta rindu yang terpendam dia pun berjalan jauh ke negeri sebrang. Walaupun demikian rasa cinta nya terhadap Zainab tidak bisa dipungiri lagi, akhirnya ia pun menulis surat sekaligus menggambarkan rasa cinta yang ingin

diungkapkannya tersebut. Begitupula dengan Zainab ternyata dia bisa menganalisis surat dari Hamid, dan betapa kagetnya Hamid ternyata Zainab pun memiliki rasa yang sama.

Pendekatan yang tepat untuk mengkaji teks surat Hamid dan Zainab tersebut adalah dengan analisis genre wacana karena melalui analisis genre peneliti akan mampu menyimpulkan analisisnya bukan saja jenis-jenis wacananya, tetapi juga menguraikan pula substansinya (Mulyana, n.d.).

Kata "genre" berasal dari bahasa Perancis yang berarti jenis atau kelas. Genre secara umum dikenal berupa prosa, seperti novel atau cerpen. Akan tetapi dalam perkembangannya genre atau kelas tersebut tidak hanya untuk novel dan cerpen saja melainkan masuk ke dalam berbagai macam faktor, seperti tema, tokoh, metode penceritaan (Purwaningsih, 2017).

Genre sebagai konteks sosial artinya ujaran berbasis genre itu mengacu pada konteks sosial dimana genre itu digunakan. Bhatia salah seorang pemerhati genre, juga berhasil mengembangkan teori-teori tentang genre. Bahwa aspek tekstual dapat terpengaruh atau terkait dengan aspek budaya (Orts & Breeze, 2017). Definisi genre biasanya mencakup parameter sosiolinguistik dan kontekstual. Menurut Bhatia, 'menganalisis genre berarti menyelidiki contoh artefak tekstual yang dikonvensionalkan atau dilembagakan dalam konteks praktik, prosedur, dan budaya kelembagaan dan disiplin khusus untuk memahami bagaimana anggota komunitas wacana tertentu membangun, menafsirkan, dan menggunakan genre ini untuk mencapai pemahaman mereka (Aijmer, 2017).

Hyland berpendapat bahwa genre pada dasarnya tidak sekedar menuangkan informasi, pesan atau ide dalam ujaran yang benar secara

gramatikal, tetapi informasi dan pesan tersebut harus dikemas dalam suatu bentuk teks yang sudah disetujui oleh pengguna bahasa itu sendiri. Teks yang berbasis genre memiliki ciri-ciri sebagai berikut 1) tujuan (purpose), 2) struktur retorik (rhetorical structure), and 3) realisasi penggunaan bentuk kebahasaan (Pardiyono, 2007).

Pendekatan genre juga bisa diujikan pada teks naratif (Naseha et al., 2020) sebagai sebuah teks yang memiliki orientasi, tujuan dan hubungan yang berbeda-beda antara genre yang satu dengan yang lainnya. Genre sebagai sebuah teks baik lisan maupun tulisan mempunyai orientasi yang berbeda sesuai dengan konteks sosial dimana teks tersebut digunakan. Genre juga dapat diartikan wacana yang mempunyai ciri-ciri struktur, gaya dan isi yang khusus. Dalam konteks masyarakat wacana, genre menjadikan masyarakat itu berbeda dalam penggunaan bahasa lain.

Sedangkan untuk makna wacana dalam sebuah teks adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat tersebut. Wacana dapat diartikan pula sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi karena memiliki rentetan kalimat dan makna yang serasi (Umar et al., 2017).

Diantara beberapa penelitian yang menggunakan analisis genre adalah sebagaimana yang telah diteliti oleh Yoyo Mulyana dalam jurnal pendidikan Universitas Pendidikan Bandung yang berjudul , “*Metafora dalam Wacana Persuasif: Analisis Genre Terhadap Teks Pidato Pelantikan Barak Obama Sebagai Presiden Amerika Serikat*” (Mulyana, n.d.). Setelah dicermati berkaitan tentang tema yang diangkatnya yaitu berupa analisis genre terhadap teks pidato Barak Obama menekankan bahwa metafora dalam wacana persuasif pada

teks pidato termasuk kedalam tataran komunikasi. Sedangkan yang akan dianalisis oleh penulis disini adalah surat-surat Hamid dan Zainab, meski berbeda antara gaya tulisan teks surat dengan teks pidato akan tetapi ada persamaan disini, yaitu sama-sama menganalisis teks.

Kemudian hasil penelitian lainnya yang menggunakan analisis genre adalah penelitian yang diteliti oleh Muhammad Maulana Akbar dengan Judul penelitian : “*Analisis Genre Wacana Rubrik Kompasiana*” Akbar menemukan hasil bahwa analisis genre dalam rubrik kompasiana terdapat dua unsur, yaitu; 1) struktur generik wacana yang mencakup bentuk wacana, kelengkapan unsur dan variasinya. 2) karakteristik bahasa wacana rubrik Kompasiana pada sistem transitivitas didominasi oleh proses material (Akbar, 2016). Penelitian ini memiliki persamaan dalam analisisnya, oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian Akbar ini sebagai acuan dalam menyusun dan menganalisa sebuah teks.

Kemudian Naya Naseha dkk dari Universitas Pendidikan Indonesia, juga meneliti terkait analisis genre yang berjudul; “*Analisis Genre Pada Kisah Ratu Balqis dalam Al-Quran*” (Naseha et al., 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa unsur Koda yaitu komentar terhadap ratu Balqis, kemudian terdapat juga tahap orientasi terjadi pengulangan sebanyak satu kali. Dari penelitiannya tersebut belum diteliti secara mendalam terkait Lingusitik Fungsional Sistemik, sedangkan dalam penelitian ini sebuah teks dikaji secara mendalam melalui LFS.

Genre sebuah wacana dapat diteliti melalui perwujudan metafungsi bahasa, yaitu interpersonal, ideasional, dan tekstual. Terkait dengan penelitian yang peneliti ajukan pada tema analisis

genre terhadap surat-surat Hamid dan Zainab, maka *mini research* ini fokus terhadap bidang tekstual saja, yaitu mendeskripsikan wacana yang terdapat dalam surat-surat tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode penelitian kualitatif. Kirk dan Miller (Moleong, 2002) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Arikunto, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dengan media kata-kata (bahasa) atas segala informasi data yang diperoleh pada latar penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Genre

Martin (1997) mendefinisikan genre sebagai *staged, goal oriented, purposeful activity in which speakers engage as members of our culture*

(bertahap, berorientasi target, tujuan aktivitas di mana pembicara terlibat sebagai anggota dari budaya kita).

Staged: genre adalah dipentaskan sebagai makna dibuat dalam langkah-langkah; biasanya membutuhkan lebih dari satu langkah bagi peserta untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Hasan dan Martin (1997) setiap tahap ditentukan oleh semantik yang khas dan realisasi leksiko gramatikal. Setiap genre dianggap sebagai memiliki karakteristik semantis dan *lexico-gramatikal* yang berbeda, dan setiap tahap generik struktur diwujudkan melalui pola wacana-semantik dan *gramatikal-lexico spesifik*.

Goal oriented: genre adalah tujuan yang berorientasi pada teks biasanya lebih melalui tahap ke titik penutupan, dan dianggap tidak lengkap jika puncak tidak tercapai. *Social process:* genre yang dinegosiasikan secara interaktif dan merupakan realisasi dari tujuan sosial. (Niken, 2011:11-12)

Kemudian sebagaimana yang telah disebutkan oleh Pardiyo, bahwa Teks yang berbasis genre memiliki ciri-ciri sebagai berikut 1) tujuan (*purpose*), 2) struktur retorik (*rhetorical structure*), and 3) realisasi penggunaan bentuk kebahasaan (*linguistic realization or grammatical patterns*) (Pardiyo, 2007).

Oleh karena itu dalam menganalisis surat-surat Hamid dan Zainab, kita akan menganalisis teks dari 3 poin utama sebagai ciri teks yang berbasis genre itu sendiri. 3 poin tersebut adalah: Tujuan, Struktur Retorik, Realisasi Kebahasaan.

Tujuan teks tergantung pada kondisi sosial masyarakat tertentu. Dapat pula dikatakan keadaan seorang penulis surat itu sendiri. Maka dari latar belakang kondisi ini lah akan terlihat apa tujuan dari teks tersebut.

Struktur retorik yang dimaksud disini adalah kita akan menganalisa sebuah kalimat yang terdapat makna yang berbentuk pertanyaan tetapi tidak perlu jawaban, artinya membaca kalimat tersebut kita sudah mengetahui jawabannya. Di antara ciri kalimat retorik selain berbentuk pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, ciri yang lainnya yaitu digunakan untuk memberikan penyemangat atau juga bisa berbentuk penegasan (Bahasa, 2016).

Untuk menganalisa poin ke tiga yaitu realisasi bahasa, peneliti sangat setuju apa yang disampaikan oleh Drs. Suriadi, M.Hum salah seorang Dosen di Politeknik Medan dalam sebuah tulisanya menyebutkan bahwa berdasarkan penelitian-penelitian lapangan lahir beberapa pendapat tentang teori bahasa yang terbagi menjadi dua bagian besar yaitu preskriptif dan deskriptif. Terori linguistik deskriptif kemudian mengalami perkembangan dan terbagi lagi kedalam dua aliran linguistik modern. Pertama, strukturalisme Eropa yang diuti oleh M.A.K Halliday dengan fungsionalisme (fenomena sosial). Kedua, strukturalis Amerika oleh Bloomfield dan kemudian diikuti oleh Noam Chomsky dengan formalismenya (fenomena mental).

Preskriptif berarti penggunaan bahasa harus mengikuti kaidah bahasa yang telah disusun oleh pakar bahasa. Sementara deskriptif berarti kaidah bahasa yang disusun berdasarkan deskripsi penggunaan bahasa yang diobsevasi dari para pengguna bahasa.

Dari berbagai pendapat tersebut, penulis akan mengacu kepada apa yang diungkapkan oleh Halliday. Halliday mengemukakan pendekatan kajian sosial lewat kajian bahasa yang disebut pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Bahasa dalam konteks pendekatan LFS direalisasikan dalam

tiga unsur yaitu; (wacana) semantik, leksikogrammer, dan fonologi/grafologi. Makna dalam wacana semantik direalisasikan leksikogrammer sebagai bentuk. Selanjutnya, leksikogrammer dikodekan oleh fonologi (bahasa lisan) dan grafologi (bahasa tulis)

Karena bahasa difungsikan dalam kontek sosial, bahasa kemudian memiliki sifat fungsional (doing something) dalam konteks sosial yaitu pada tataran konteks situasi (register), kontek budaya (genre) dan ideologi (ideology).

Dalam leksikogrammer, satu unit pengalaman direalisasikan dalam klausa yang terdiri dari tiga unsur yakni; (1) proses, (2) partisipan, (3) sirkumstans. Proses merupakan kegiatan/aktifitas yang terjadi pada klausa. Partisipan merupakan orang yang terlibat dalam proses tersebut dan sirkumstans merupakan lingkungan tempat proses yang melibatkan partisipan terjadi.

Proses pun dalam perspektif LFS terbagi lagi dalam beberapa label yaitu proses material (material process), proses mental (mental process), proses relasional (relasional process), proses perilaku (behavioral process), dan proses wujud (existensial process). Keseluruhan proses ini merupakan realisasi bentuk sebagai dasar dalam analisis wacana dengan menggunakan pendekatan LFS (Suryadi et al., 2018).

1. Analisis Genre Surat Hamid

Berikut ini adalah data surat Hamid kepada Zainab yang terdapat pada novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Buya Hamka yang akan dianalisis menggunakan analisis genre.

*Adikku Zainab !
Menyesal sekali,
karena sebelum
berangkat tak
sempat saya*

bertemu muka dengan Adinda lebih dahulu. Maafkanlah adik, karena amat banyak alangan yang menyebabkan saya tak sempat datang seketika itu, alangan yang tidak dapat saya sebutkan. Barangkali agak sedikit, tentu Adik bertanya juga dalam hati, apa gerangan sebabnya Abang Hamid berangkat tiba-tiba. Biarlah hal itu menjadi soal buat semenantara waktu, lama-lama tentu akan hilang juga dengan sendirinya. Banyak hal-hal yang akan saya terangkan dalam surat ini tetapi tak sanggup saya melukiskan. Hanya dengan surat ini saya bermohon sangat supaya Adik menuruti segala cita-cita ibu. Jika kelak maksud keluarga sampai dan adik bersuami berikan kepadanya kesetian yang penuh. Akan hal diri saya ini, ingatlah sebagai

mengingat seorang yang telah pernah bertemu dalam peri penghidupanmu, seorang sahabat dan boleh juga disebut saudara yang ikhlas dan saya sendiri akan memandangi engkau tetap sebagai adikku. Jika pergaulanmu kelak dengan suamimu berjalan dengan gembira dan beruntung, sampaikanlah salam abang kepadanya. Katakan bahwa di suatu negeri yang jauh, yang tak tentu tanahnya ada sahabat yang senantiasa ingat akan kita. Dan biarlah Allah memberi perlindungan atas kita semuanya. Wassalam abangmu, Hamid (Hamka, 2011)

a.1. Analisis Purpose atau Tujuan Kalimat

Berikut ini adalah beberapa teks yang menunjukkan purpose atau tujuan kalimat, banyak kalimat-kalimat implisit yang dituangkan oleh Hamid dalam surat tersebut.

Table 1. Analisis Purpose Dalam Surat Hamid

Teks 1	Menyesal sekali, karena sebelum berangkat tak sempat saya bertemu muka dengan Adinda lebih dahulu
1	Purpose Kalimat : Kalimat ini menunjukkan bahwa Hamid ingin sekali bertemu dengan Zainab, apalagi diawali dengan kalimat <i>Menyesal sekali</i> , menegaskan bahwa Hamid ingin bertemu sang pujaan hatinya sebelum pergi meninggalkan kampung halamannya.
Teks 2	Alangan yang tidak dapat saya sebutkan.
2	Purpose Kalimat : Ada satu kalimat yang ingin diungkapkan Hamid kepada Zainab, maksud alangan atau halangan itu adalah sebenarnya Hamid ingin bertemu dan mengutarakan perasaan cintanya terhadap Zainab, akan tetapi hal ini tidak bisa dilakukannya sebab dia merasa ada perbedaan status sosial, apalah artinya seorang Hamid di mata Zainab, mantan pelayan yang mendapatkan kasih sayang dari keluarganya. Ditambah lagi wasiat sang ibu yang harus menghapus rasa cintanya kepada Zainab. itulah <i>alangan</i> yang dimaksud
Teks 3	Banyak hal-hal yang akan saya terangkan dalam surat ini tetapi tak sanggup saya melukiskan.
3	Purpose Kalimat : Kembali kalimat ini menunjukkan perasaan Hamid yang tidak bisa dibendung lagi, namun dia ragu untuk mengungkapkan rasa cintanya terhadap Zainab.
Teks 4	Hanya dengan surat ini saya bermohon sangat supaya Adik menuruti segala cita-cita ibu. Jika kelak maksud keluarga sampai dan adik bersuami berikan kepadanya kesetian yang penuh.
4	Purpose Kalimat : Kalimat yang ingin disampaikan disini adalah membujuk Zainab agar dia mau menikah dengan salah seorang kerabat dari keluarganya, walaupun ungkapan ini sangat berat bagi Hamid. Hal ini bisa dibuktikan dengan koherensi dari paragraf sebelumnya sangatlah bertentangan.
Teks 5	Akan hal diri saya ini, ingatlah sebagai mengingat seorang yang telah pernah bertemu dalam peri penghidupanmu, seorang sahabat dan boleh juga disebut saudara yang ikhlas dan saya sendiri akan memandang engkau tetap sebagai adikku.
5	Purpose Kalimat: Lagi-lagi Hamid membuat sebuah tanda tanya bagi pembacanya (Zainab), dengan kalimat itu sebenarnya dia ingin menuliskan sebuah inti dari surat yang dibuatnya kepada Zainab, bahwa dia seorang lelaki yang sangat mencintainya. Namun

sepertinya hal itu tidak akan berlaku bagi Hamid untuk mempersunting Zainab, dengan kerendahan hatinya dia harus merelakan Zainab ke tangan laki-laki yang lain.

Teks 6 **Jika pergaulanmu kelak dengan suamimu berjalan dengan gembira dan beruntung, sampaikanlah salam abang kepadanya. Katakan bahwa di suatu negeri yang jauh, yang tak tentu tanahnya ada sahabat yang senantiasa ingat akan kita. Dan biarlah Allah memberi perlindungan atas kita semuanya.**

6 **Purpose Kalimat:** kalimat penutup ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan harapan Hamid agar Zainab selalu bahagia dengan lelaki lain meski bukan dengan dirinya. Tujuan itu dipertegas dengan sebuah doa agar Allah Swt memberikan perlindungan kepada mereka semuanya.

Jumlah Purpose Kalimat = 6 Purpose

a.2. Analisis Struktur Retorik

Dari susunan teks yang tertera dalam surat Hamid, penulis hanya

mendapatkan satu kalimat retorik. Kalimat tersebut adalah

Table 2. Analisis Struktur Retorik Dalam Surat Hamid

Teks 1 **Apa gerangan sebabnya Abang Hamid berangkat tiba-tiba**

1 **Struktur Retorik:** Meskipun kalimat tersebut tidak diakhiri dengan tanda tanya (?) sebagai keumuman kalimat tanya dalam sebuah tulisan, akan tetapi ketika si pembaca membaca kalimat tersebut secara langsung dapat dipahami bahwa kalimat tersebut adalah kalimat tanya. Dan tidak membutuhkan jawaban, sebab si pembaca sudah dapat menebak jawaban apa yang tepat untuk pertanyaan tersebut. Ditambah lagi pada paragraf selanjutnya Hamid sudah membuat jawabannya sendiri walaupun tersembunyi secara baik.

a.3. Analisis Realisasi Penggunaan Bentuk Kebahasaan menggunakan metode LFS (Linguistik Fungsional Sistemik)

Untuk memudahkan dan agar lebih fokus kepada metode LFS maka yang akan dianalisis disini adalah

beberapa klausa yang termasuk kedalam proses LFS saja. Proses LFS itu sendiri seperti yang sudah dijelaskan di muka memiliki 4 label yaitu; Proses Material, Proses Mental, Proses Rasional, Proses Tingkah laku. Berikut pembahasan lengkap nya

Table 3. Analisis Linguistik Fungsional Sistemik (LFS)

	Adikku	Zaenab	
	Proses:Mental= senser	Phenomenon= dirasakan	proses mental yang dirasakan
Menyesal sekali	Karena sebelum berangkat tak sempat	saya bertemu muka	dengan adinda lebih dahulu
	Proses:Mental= senser	Proses: Material	Actoor Goal
Maafkanlah adik	Karena amat banyak alangan	Yang menyebabkan	Saya tak sempat datang seketika itu
	Proses:Mental= senser	Proses:Material	Proses:Relasional Proses:Material
Alangan yang tak dapat saya sebutkan	tentu Adik bertanya juga dalam hati	Apa gerangan sebabnya berangkat tiba-tiba	Abang Hamid
	Proses:Mental= senser	Phenomenon	Proses:Relasional
Biarlah hal itu <u>menjadi</u> soal buat semenantara waktu		lama-lama tentu akan hilang juga dengan sendirinya.	
	Proses:Material	Goal	
Banyak hal-hal	yang akan <u>saya</u> terangkan dalam surat ini	Tetapi	Tak sanggup saya melukiskan
	Proses:Material	Actor	Konjungsi
			Proses:Mental= senser
Hanya dengan surat ini	saya bermohon sangat	Supaya	Adik menuruti segala cita-cita ibu
	Proses:Material	Actor	Konjungsi
			Goal
Jika kelak maksud keluarga sampai	dan	Adik bersuami	berikan kepadanya

			kesetiaan yang penuh.
Proses:Material	Konjungsi	Proses:Material	Pr: Relasional
Akan hal diri saya ini	ingatlah sebagai mengingat seorang yang telah pernah bertemu dalam peri penghidupanmu, seorang sahabat	Dan	boleh juga disebut saudara yang ikhlas
Proses:Mental=senser	Goal	Konjungsi	Proses:Mental=senser
Jika pergaulanmu kelak dengan suamimu	berjalan dengan gembira dan beruntung	<i>sampaikanlah salam abang kepadanya</i>	
Proses:Material	Pr:Tingahlaku	Pr: Relasional	
Katakan bahwa di suatu negeri yang jauh, yang tak tentu tanahnya	ada sahabat yang senantiasa ingat akan kita	Dan biarlah Allah memberi perlindungan atas kita semuanya.	
Proses:Material	Proses:Mental=senser	Goal	

2. Wacana Deskripsi

Setelah melakukan analisis terhadap surat Hamid kepada Zainab dengan analisis genre, maka kita dapat menyimpulkan bahwa surat Hamid kepada Zainab termasuk ke dalam jenis wacana deskripsi.

Sebab dari surat tersebut mendeskripsikan secara jelas tentang keadaan dan kondisi perasaan Hamid kepada Zainab. dan hal ini termasuk kedalam salah satu ciri dari wacana deskriptif.

Sebelumnya sebagai pengingat kita semua, makna dari wacana deskripsi itu sendiri adalah jenis wacana yang

ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk suatu citra (imajinasi) tentang suatu hal. Karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Adapun ciri-ciri dari wacana deskripsi ini adalah :

1. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera
2. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri
3. Ditandai dengan penggunaan kata-kata atau ungkapan detail atau terperinci.

4. Digunakannya kata-kata yang bersifat evaluatif yang terlalu abstrak
5. Umumnya menggunakan kata-kata yang bersifat objektif dan menggambarkan sesuatu (Musabihah, 2015)

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah diadakan analisis wacana pada surat Hamid kepada Zainab dengan analisis genre terdapat beberapa data sebagai berikut :

1. Sesuai dengan ciri teks yang berbasis genre, dalam surat Hamid terdapat 6 Purpose kalimat, 1 struktur Retorik.
2. Sedangkan untuk realisasi penggunaan bentuk kebahasaan dengan metode LFS (Lingusitik Fungsional Sistemik) terdapat data; Proses mental= 9 proses, proses Material= 11 proses, proses tingkah laku atau behavior =2 proses, Proses relational = 5 proses.

Kemudian setelah melakukan analisis lebih lanjut terhadap penelitian ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa surat Hamid kepada Zainab termasuk ke dalam jenis wacana deskripsi. Sebab dari surat tersebut mendeskripsikan secara jelas tentang keadaan dan kondisi perasaan Hamid kepada Zainab dan hal ini termasuk kedalam salah satu ciri dari wacana deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aijmer, K. (2017). *Contrastive Analysis of Discourse-pragmatic Aspects of Linguistic Genres* (D. Lewis (ed.)). Springer.
- Akbar, M. M. (2016). Analisis Genre Wacana Rubrik Kompasiana. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(6).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Bahasa, G. M. (2016). *Pengertian Retorik dan Contoh Kalimatnya*. Materibahasa.Com. <https://materibahasa.com/pengertian-retorik-dan-contoh-kalimatnya/>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (A. Fawaid & R. K. Pancasari (eds.); 4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Hamka. (2011). Di Bawah Lindungan Ka'bah. In F. Fardiand (Ed.), *PT Balai Pustaka* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Balai Pustaka. [https://doi.org/10.25299/elthumuha.t.2018.vol1\(1\).1230](https://doi.org/10.25299/elthumuha.t.2018.vol1(1).1230)
- Mulyana, Y. (n.d.). *Metafora dalam Wacana Persuasif: Analisis Genre terhadap Teks Pidato Pelantikan Barack Obama sebagai Presiden Amerika Serikat*.
- Musabihah, I. L. (2015). *Wacana Deskripsi, Eksposisi, Argumentasi, Persuasi, dan Narasi*. <https://imrokatullaili.wordpress.com>. <https://imrokatullaili.wordpress.com/2015/05/12/wacana-deskripsi-eksposisi-argumentasi-persuasi-dan-narasi/>
- Naseha, N., Gunawan, W., & Syihabuddin. (2020). Analisis Genre Pada Kisah Ratu Balqis dalam Al-Quran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 438–444.
- Orts, M. A., & Breeze, R. (2017). *Power, Persuasion and Manipulation in Specialised Genres* (M. Gotti (ed.); 227th ed.). Peter Lang.
- Pardiyono. (2007). *Pasti bisa! teaching genre-based writing : metode*

- mengajar writing berbasis Genre secara efektif* (S. Suryantoro (ed.); 1st ed.). Andi.
- Purwaningsih, N. S. (2017). Analisis Genre Dalam Karya Pramoedya Ananta Toer Periode 1950-an. *Jurnal Sasiondo Unpam*, 5(2), 1–17.
- Suryadi, B., Aa, B., & Abdurahman, H. (2018). *Analisis Wacana Masyarakat Terhadap Kebijakan Komunitas ASEAN 2015*.
- Umar, A., Basyarudin, & Hutagalung, T. (2017). Analisis Kekohesifan Berbagai Genre Wacana Pada Buku Bahasa Indonesia Siswa SMA Kelas X. *Bahas: Universitas Negeri Medan*, 28(4).